

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Teknologi memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas bisnis yang ada pada sebuah kegiatan perusahaan. Teknologi membantu perusahaan dalam pengolahan dan manajemen data yang sejak dahulu manusia kembangkan yaitu teknik mengolah data. Dengan adanya perkembangan teknologi yang ada, sistem informasi manajemen sudah tidak asing bagi perusahaan. Laudon dan Laudon terjemahan Sungkono (2008: 22) mengemukakan definisi sistem informasi manajemen sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. [1]

Demikian juga pada organisasi kemanusiaan yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang terkemuka di Indonesia, perkembangan teknologi sistem informasi, telah mempengaruhi sistem dan manajemen. Perkembangan teknologi penyaluran donasi di organisasi non-profit ini mampu bersinergi dengan baik jika unsur yang mendukung juga mengimbangi kemajuan dibidangnya. Misalnya, perkembangan teknologi informasi saat ini memungkinkan keseluruhan manajemen pengolahan data dapat dioptimalkan efektivitas dan efisiennya.

Wahana Visi Indonesia atau biasa disingkat dengan WVI berdiri pada tahun 1998. Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Selama tahun fiskal 2021, WVI telah memberi manfaat langsung kepada 1.404.135 orang, di antaranya 198.085 anak dan 1.206.050 orang dewasa. Program WVI di implementasikan di 15 Provinsi, 65 Kabupaten / Kota, 78 Kecamatan dan 378 desa.

Seperti perusahaan umum, Wahana Visi Indonesia memiliki 3 tingkatan managerial. Pada tingkat Top Level Management, saat ini terjadi Pengambilan keputusan manajemen yang tidak berbasis yang akurat, tepat waktu, dan terpadu yang dapat mempengaruhi kinerja pelayanan WVI bagi anak, keluarga, dan masyarakat dampingan. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam memantau kemajuan rencana implementasi strategi dari tingkat nasional ke tingkat lapangan lintas unit / departemen, dan menantang manajemen untuk memberikan *feedback* secara cepat atas kekurangan yang ada.

Permasalahan tidak terjadi pada tingkat Top Level Management saja. Pada Middle Level Management ditemukan permasalahan yaitu dikarenakan banyaknya platform program, monitoring, dan pelaporan yang dipakai oleh perusahaan mengakibatkan data perusahaan tidak terintegrasi dan informasi yang ada perusahaan tersebar, kompleks, dan tidak terstruktur. Untuk mendapatkan informasi hasil monitoring implementasi juga tidak mudah sehingga keakuratan data yang tersedia pada lintas departemen tidak bisa dijamin hasil validasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf Lower Level Management Wahana Visi Indonesia, salah satu sistem yang mendukung program pengembangan Wahana Visi Indonesia adalah Sistem *Planning and Budgeting*. Sistem ini digunakan untuk melakukan laporan perancangan program dan penganggaran dana program donasi tahunan yang akan disalurkan kepada wilayah dampingan WVI yang akan di laksanakan pada waktu satu tahun mendatang. Walaupun sistem *Planning and Budgeting* sudah menggunakan aplikasi Spreadsheet sejak 2019 untuk menginput, mengolah, monitoring, dan pelaporan data penyaluran donasi. Tetapi Staf Area Program mengalami permasalahan yaitu keterlambatan pengumpulan Laporan *Planning and Budgeting*.

Setelah ditelusuri, permasalahan keterlambatan pengumpulan laporan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu seperti adanya *error* yang terjadi pada aplikasi spreadsheet yang disebabkan oleh keterbatasan aplikasi karena tidak adanya validasi input pada aplikasi yang memerlukan perbaikan sheet oleh staf yang membutuhkan waktu dan berdampak keterlambatan pengumpulan laporan hingga 1-2 hari dari waktu yang ditentukan.

Setelah melakukan pengisian data *Planning and Budgeting*, setiap Staf Area Program akan mengirimkan Laporan *Planning and Budgeting* kepada Staf *National office* WVI yang bertugas *review* Laporan melalui email. Hal ini menimbulkan masalah keterlambatan pengumpulan Laporan *Planning and Budgeting* yang sudah di *review* karena Staf *National office* harus membuka email satu per satu dari Staf Area Program yang berisikan laporan *Planning and Budgeting* suatu daerah. Waktu ketelambatan pengumpulan laporan yang sudah di *review* sekitar 2 hari dari waktu yang ditentukan. Hal ini terjadi karena aplikasi sistem tidak terintegrasi antara data yang ada pada satu Area Program dengan yang lainnya.

Pada saat Laporan *Planning and Budgeting* dari setiap Area Program sudah selesai dibuat maka dimulailah proses *editing* laporan tersebut agar sesuai template dari sistem Horizon yang merupakan aplikasi berbasis Web based berfungsi menyediakan akses yang lebih baik ke alat, bukti, dan informasi yang diperlukan untuk mencapai banyak Our Strategy. Proses *editing* ini dilakukan karena adanya perbedaan template data dari hasil laporan yang dihasilkan oleh sistem aplikasi Spreadsheet dengan template laporan yang diterima oleh sistem Horizon. Data

yang ada pada laporan tidak tersusun dengan baik sehingga harus ada penambahan data secara manual membutuhkan waktu sekitar 2 minggu untuk melakukan *edit* dan proses upload seluruh laporan *Planning and Budgeting Area Program* ke dalam Horizon. Hal ini berdampak pada lambatnya ketersediaan dalam kompleksitas data terjadi pada Wahana Visi Indonesia.

Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang terintegrasi untuk membantu organisasi dalam mengumpulkan, mengkonsolidasikan, menghitung, memvisualisasikan, dan mendistribusikan informasi dari seluruh unit / departemen di lapangan dan tingkat nasional untuk keputusan manajemen. Agar dapat mencapai pengambilan keputusan manajemen yang akurat, tepat waktu, dan terpadu yang dapat meningkatkan kinerja pelayanan WVI bagi anak, keluarga, dan masyarakat dampingan. Serta menjadikan sistem informasi terintegrasi yang dapat selalu tersedia, mudah untuk digunakan, berjalan dengan baik dan dapat mendukung organisasi untuk meningkatkan pelayanan sebagai kemitraan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada subbab 1.1 yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu organisasi melakukan proses *Planning and Budgeting* dengan waktu yang lama karena terjadi *error* pada sistem dikarenakan belum adanya integrasi sistem yang dapat mengelola data secara terpusat antara Staf *National office* dengan Staf Area Program.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah diuraikan, Adapun batasan-batasan masalah dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada modul *Planning and Budgeting*.
2. Penelitian yang dilakukan berfokus kepada divisi atau departemen IT *Ministry* sebagai pihak menganalisis, merancang, membuat dan mengelola semua sistem maupun aplikasi yang ada pada Wahana Visi Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan mengikuti ketentuan program yang berlaku di Wahana Visi Indonesia tahun 2021-2025.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah alat bantu dengan tujuan untuk mengintegrasikan data *Planning and Budgeting* dari setiap unit/ departemen di lapangan yang ada sehingga membuat sistem yang lebih terpusat.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi Wahana Visi Indonesia yang penulis harapkan yaitu sebagai berikut:

1. Membantu organisasi dalam pengembangan sistem terintegrasi sehingga dapat mempermudah pengecekan baik pada saat pengisian *Planning and Budgeting* maupun laporan perencanaan yang dikirimkan oleh setiap Area Program.
2. Mempermudah proses pendistribusian data dan informasi baik itu perubahan data maupun penambahan data yang dibutuhkan pada saat pengisian dataset oleh setiap Area Program.

## 1.6 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan penulis dalam rangka mengumpulkan data dan menyusun pengembangan Sistem Informasi Manajemen Nasional Terintegrasi menggunakan metode pengembangan *Waterfall*. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode pengembangan *Waterfall* [3]:

### 1. *Requirement Analisis*

Tahap ini pengembang sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini biasanya dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi atau survei langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.

### 2. *System Design*

Spesifikasi kebutuhan dari tahap sebelumnya akan dipelajari dalam fase ini dan desain sistem disiapkan. Desain Sistem membantu dalam menentukan perangkat keras (*hardware*) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

### 3. *Implementation*

Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit testing. Proses testing dilakukan secara *online* kepada rekan kerja departemen *Finance & Accounting, Human Resources, Procurement, Support Office Liasons, Information Technology, Operations, dan Strategy Management*.

#### 4. *Operation & Maintenance*

Tahap akhir dalam model *waterfall*. Perangkat lunak yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.

### 1.7 **Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam pembuatan laporan tugas akhir ini terdiri dari 7 bab yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, metodologi yang dilakukan selama penelitian dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

#### 2. Bab 2 Analisis Masalah

Bab ini memuat informasi terkait organisasi tempat penulis melakukan penelitian tugas akhir dan proses bisnis yang terdapat dalam organisasi serta analisis masalah yang terdiri dari jangkauan masalah serta kesimpulan yang didapat dari analisis masalah dan dihasilkan solusi yang berisi kebutuhan pengembangan sistem terintegrasi yang akan dibuat.

#### 3. Bab 3 Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak

Pada bab ini akan dijelaskan tentang tujuan pembuatan sistem informasi Perancangan Program dan anggaran donasi pada Wahana Visi Indonesia serta ruang lingkup sistem yang akan memberikan batasan terhadap sistem informasi yang akan dirancang.

#### 4. Bab 4 Perancangan Sistem

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai proses implementasi sistem sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Metode yang digunakan pada tahap implementasi sistem ini adalah metode *prototype*.

#### 5. Bab 5 Implementasi Sistem

Bab ini berisi proses implementasi meliputi source code program, *User Interface* yang dirancang dan diterapkan pada sistem sesuai dengan analisis perancangan sistem pada bab sebelumnya.

6. Bab 6 Pengujian

Bab ini berisi tentang pengujian sistem yang telah dirancang dilihat dari sisi fungsionalitas sistem dan kesesuaian dengan requirement yang telah ditempatkan.

7. Bab 7 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil perancangan dan pengembangan sistem yang dibuat serta saran untuk pengembangan lebih lanjut.